

**PENGETAHUAN LANSIA TENTANG PHBS
PADA MASA PANDEMIC COVID-19**

***The Elderly Knowledge Of Clean And Health
Living Behavior During The
Covid-19 Pandemic***

Devi Afridayanti Siregar¹ ; Ibrahim² ; Rahmawati²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Gerontik, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

e-mail:devisiregar8@gmail.com;ibrahim@unsyiah.ac.id;rahmawati@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Mewabahnya Covid-19 pada Desember 2019 merupakan tantangan penting untuk kesehatan masyarakat, penelitian, dan komunitas medis. Mengingat lansia merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terinfeksi Covid-19, maka dibutuhkannya upaya untuk pencegahan Covid-19. Pengetahuan lansia terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selama masa pandemic Covid-19 dapat menjadi salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan untuk meminimalisir penyebaran dan perluasan infeksi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan lanjut usia tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada masa Pandemic Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh berjumlah 4927 responden. Teknik pengumpulan sampel adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel 370 responden menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lansia dikategorikan baik sebanyak 219 (59,2%) responden dan kurang baik sebanyak 151 (40,8%) responden. Diharapkan untuk penyedia layanan kesehatan agar dapat melakukan penguatan promosi kesehatan terhadap lansia untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemic Covid-19 untuk meminimalisir terjadinya penyebaran dan perluasan terinfeksi Covid-19.

Kata Kunci: Pengetahuan, Lansia.

ABSTRACT

The outbreak of Covid-19, which emerged in December 2019, becomes a significant challenge for public health workers, researchers, and medical community groups. The elderly is one of the groups that are most vulnerable to infection of the virus. Therefore, efforts need to be made as prevention. The elderly knowledge of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) during the Covid-19 pandemic can be a preventive measure to minimize the risk of being infected with the Covid-19. This study examined elderly knowledge of Clean and Healthy Living Behavior during the Covid-19 Pandemic in Kuta Alam Subdistrict, Banda Aceh City. This study employed a descriptive exploratory method with a cross-sectional study design. The population in this study were all 4,927 elderlies in Kuta Alam Subdistrict, Banda Aceh. From the population, 370 were chosen as research respondents using the accidental sampling technique. Meanwhile, a questionnaire was used as the research instrument. The results showed the level of knowledge of the elderly was in the good category obtained from 219 respondents (59.2%), while 151 respondents (40.8%) had poor knowledge of Clean and Healthy Living Behavior. The service providers are urged to intensify health promotion for the elderly to help increase their awareness of Clean and Healthy Living Behavior during the Covid-19 pandemic, minimizing the risk of being infected with Covid-19.

Keywords: Knowledge, Elderly.

PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) merupakan bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu. Lansia merupakan suatu proses alami yang ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup yang terakhir. Di masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap (Ma'rifatul, Al, 2011).

Persentase populasi yang berumur lebih dari 60 tahun di dunia dari tahun 2015 sekitar 15% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 22% (Kaneda, 2018). Diperkirakan pada tahun 2050 jumlah lansia akan mengalami peningkatan dari 900 juta jiwa menjadi 2 milyar jiwa (*World Health Organization*, 2019). Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hasil pencatatan pada profil kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2019, jumlah penduduk lansia di daerah Kota Banda Aceh pada tahun 2019 berjumlah 10.392 jiwa (60,67%) (Dinkes Banda Aceh, 2019). Dan pada tahun 2020 jumlah lansia di Kota Banda Aceh mengalami peningkatan menjadi 13.979 jiwa (Dinkes Banda Aceh, 2020). Sedangkan jumlah

Lansia di Kecamatan Kuta Alam pada tahun 2020 berjumlah 4927 jiwa.

Ancaman terbaru akan kesehatan global adalah munculnya wabah penyakit pernafasan yang diberi nama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 muncul pada akhir bulan Desember 2019. Wabah Covid-19 sudah menimbulkan tantangan penting untuk kesehatan masyarakat, penelitian, dan komunitas medis (WHO, 2020). Dari awal kemunculan Covid-19 di akhir tahun 2019 hingga 20 Mei 2020, penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 jiwa dan menyebabkan kematian terhadap 318.789 jiwa di seluruh dunia (WHO, 2020). Hingga sampai dengan 25 Maret 2021 tercatat 78.095.641 jiwa terkonfirmasi positif Covid-19 dan menyebabkan kematian terhadap 1.717.835 jiwa di seluruh dunia (WHO, 2021). Prevalensi Covid-19 di Indonesia cukup tinggi, sampai tanggal 25 Maret 2021 tercatat 1.482.559 jiwa terkonfirmasi positif dan menyebabkan kematian terhadap 40.081 jiwa (KPCPEN, 2021). Sedangkan kasus Covid-19 di provinsi Aceh pada tanggal 17 Maret 2021 tercatat 9702 jiwa terkonfirmasi positif dan menyebabkan kematian terhadap 386 jiwa. Banda Aceh adalah kota terbanyak kasus positif Covid-19 sampai dengan 17 Maret 2021 tercatat 2886 jiwa terkonfirmasi positif dengan rata-rata kasus kematian yaitu umur 50-70 tahun (Dinkes Aceh, 2021). Kasus Covid-19 di Kota Banda Aceh terbanyak dari Kecamatan Kuta Alam tercatat 471 jiwa terkonfirmasi positif Covid-19 dan menyebabkan kematian terhadap 86 jiwa dengan rata-rata kasus kematian yaitu umur 46-75 tahun (Dinkes Aceh, 2020). Pandemi yang terjadi tentunya berdampak kepada seluruh lini kehidupan manusia, khususnya pada lansia dengan

derajat kesehatan yang telah mengalami penurunan. Pada masa pandemic Covid-19, lansia merupakan salah satu kelompok rentan. Temuan menunjukkan, pasien Covid-19 didominasi oleh lansia (Hakim, 2020).

Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemic Covid-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Menteri Kesehatan Republik Indonesia membuat pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berkaitan erat dengan pencegahan penyebaran Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Beberapa indikator PHBS yang dapat mencegah risiko terinfeksi Covid-19 yaitu dengan mencuci tangan menggunakan air dan sabun, menggunakan air bersih, mengkonsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah (Kemenkes, 2016). Persentase PHBS di Indonesia sebelum masa pandemic Covid-19 masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari Riskesdas Tahun 2017 Persentase penerapan PHBS di Indonesia sebesar 60,89%. Sedangkan pada tahun 2018

persentase penerapan PHBS di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 70,62% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan provinsi Aceh tahun 2018 jumlah rumah tangga 1.327.255 dan yang dipantau adalah 339.012 (26%) dan rumah berPHBS 124.249 (37%). Sedangkan di Kota Banda Aceh jumlah rumah tangga 69.045 dan yang dipantau sebanyak 11.970 (24%) dan diketahui rumah berPHBS 1.814 (35%) (Dinkes Aceh, 2018)

Penelitian Kustantya (2013) yang melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia di mana mencuci tangan merupakan indikatornya, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat pengetahuan lansia tentang mencuci tangan dengan kejadian penyakit karena infeksi, maka semakin kurang tingkat pengetahuan maka semakin tinggi terkena infeksi penyakit. Penelitian Andhika (2019) yang melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan lansia yang dihubungkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada lansia, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan memiliki andil dalam mengubah kebiasaan dan budaya dalam berperilaku PHBS pada individu. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin baik pula perilaku PHBS nya, dan sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka akan menimbulkan perilaku yang tidak baik dalam PHBS. Menurut Sulaeman dan Supriadi (2020), selain membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang Covid-19, perlu juga diberikan pengetahuan tentang kunci penting untuk terhindar dari penularan/transmisi virus Covid-19 yaitu pengetahuan tentang kesehatan dan pola

hidup bersih dan sehat (PHBS). Pemberian materi tentang lingkungan dan kesehatan serta pola hidup bersih dan sehat akan membantu masyarakat terhindar dari Covid-19 dan penyakit infeksius lainnya. Penelitian Dini dan Rapotan (2020), menjelaskan seluruh informan menjawab bahwa perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting di masa pandemic Covid-19. Dengan menerapkannya PHBS dalam kehidupan secara individu dan keluarga, maka akan menciptakan pola hidup sehat serta bertujuan untuk mencegah dan memutuskan rantai penularan Covid-19

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Lanjut Usia tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa pandemik Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan digunakan adalah *descriptive eksploratif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 Juni - 31 Juli 2021 selama kurang lebih 39 hari di seluruh wilayah Kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah 4.927 lanjut usia di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, dengan jumlah sampel sebanyak 370 lanjut usia. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling*. Analisa data menggunakan analisa Univariat.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan wawancara terpimpin yaitu peneliti melakukan wawancara langsung pada

responden yang meliputi data demografi responden dan beberapa pertanyaan dari Kuesioner. Alat pengumpulan data berupa kuesioner Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kuesioner ini merupakan kuesioner modifikasi dari penelitian Sari (2017). Kuesioner ini merupakan pertanyaan tentang pengetahuan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada lanjut usia yang terdiri dari 10 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan dapat dijawab dengan “benar” atau “salah”, yang akan memberikan satu poin untuk salah satu jawaban tersebut.

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada 370 responden, didapatkan hasil data demografis pada lansia sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Lanjut Usia

No	Data Demografi	Frekuensi	
		Total (n=370)	Persentase (%)
1. Usia (WHO, 2016)			
	a. 60-74 tahun	15	4,1
	b. 75-90 tahun		
2. Jenis Kelamin			
	a. Laki-laki	229	61,9
	b. Perempuan		
3. Gampong			
	a. Mulia	48	13,0
	b. Keuramat	22	5,9
	c. Laksana	42	11,4
	d. Peunayong	48	13,0
	e. Beurawe	42	11,4

No	Data Demografi	Frekuensi	Persentase
		Total (n=370)	(%)
f.	Kuta Alam	31	8,4
g.	Lampulo	26	7,0
h.	Lamdingin	32	8,6
i.	Lambaro	30	8,1
	Skep	38	10,3
j.	Bandar Baru	11	3,0
k.	Kota Baru		
4.	Pendidikan		
	Terakhir	30	8,1
a.	Tidak Sekolah	87	23,5
		59	15,9
b.	SD	142	38,4
c.	SMP	52	14,1
d.	SMA		
e.	Perguruan Tinggi		
5.	Pekerjaan		
a.	Tidak Bekerja (IRT)	199	53,8
b.	Wiraswasta	74	20,0
c.	Pensiunan	53	14,3
d.	Lainnya	44	11,9

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kelompok usia dengan jumlah responden tertinggi berada pada kelompok lanjut usia 60-74 tahun sebanyak 355 (95,9%) orang. Mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 229 (61,9%) orang. Dilihat dari gampong responden terbanyak dari gampong mulia sebanyak 48 (13,0%) orang dan gampong Peunayong sebanyak 48 (13,0%) orang. Sebagian besar pendidikan responden

adalah SMA sebanyak 142 (38,4%) orang. Sebagian besar pekerjaan responden adalah tidak bekerja sebanyak 199 (53,8%) orang

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Lanjut Usia tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	219	59,2
2.	Kurang Baik	151	40,8

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan lansia berada pada kategori baik yaitu sebanyak 219 (59,2%) orang dan kurang baik sebanyak 151 (40,8%) orang.

PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data untuk variabel pengetahuan lanjut usia (tabel 5.2) menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan lansia berada pada kategori baik yaitu sebanyak 219 (59,2%). Hal ini menunjukkan bahwa lansia dapat mengidentifikasi dan mengetahui masalah kesehatan yang ada, oleh karena itu diperlukan penerapan cara-cara hidup sehat dalam menjaga, memelihara, dan juga meningkatkan kesehatan pada lansia. Hal ini sama dengan hasil penelitian Sari (2017) di mana pengetahuan lansia dalam kategori baik sebanyak 33 (63,5%).

Menurut Notoatmodjo (2005) usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, karena banyak orang yang lebih tua lebih banyak ataupun lebih tinggi pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh. Dan menurut Notoatmodjo (2010)

mengatakan bahwa tingkat umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin tua maka akan semakin bijaksana dan akan semakin banyak informasi yang telah dijumpai serta banyak hal yang telah dikerjakan sehingga dapat menambah pengetahuannya, seperti diketahui bahwa sebagian besar lansia pada penelitian ini berusia 60-74 tahun sebanyak 355 (95,9%).

Menurut Elyza (2019) pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin lansia tentang perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini disebabkan karena responden perempuan biasanya akan lebih banyak berusaha untuk mencari banyak informasi dari berbagai media ataupun sumber, seperti diketahui bahwa lansia perempuan dalam penelitian ini sebanyak 229 (61,9%).

Dan menurut Notoatmodjo (2005) tingkat pendidikan juga salah satu faktor yang akan mempengaruhi pengetahuan. Di mana pendidikan merupakan tempat seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang dimilikinya. Dan menurut Mubarak (2007) tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh pada PHBS dalam rumah tangga atau keluarga. Tingkat pendidikan yang kurang dapat menyebabkan rendahnya kesadaran seseorang akan pentingnya kebersihan lingkungan. Apabila seseorang mempunyai pendidikan formal yang baik, maka kesadaran dalam menjaga kesehatan lingkungan termasuk pemahamannya mengenai penerapan prinsip-prinsip PHBS juga akan semakin baik, maka dari itu pendidikan merupakan serangkaian proses dalam membentuk perilaku pada

individu. Seperti diketahui pendidikan lansia dalam penelitian ini adalah SMA sebanyak 142 (38,4%) orang.

Menurut Elyza (2019), jenis pekerjaan juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi lansia terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini disebabkan ibu rumah tangga kebanyakan yang kesehariannya bekerja di rumah maka akan lebih banyak memiliki waktu untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber maupun media terkait perilaku hidup bersih dan sehat, di mana dalam penelitiannya lansia yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 22 responden (41,5%). Dan seperti diketahui pekerjaan lansia dalam penelitian ini adalah tidak bekerja (IRT) sebanyak 199 (53,8%).

Menurut Wati & Ridio (2018) pengetahuan yang dimiliki individu biasanya cenderung akan mempengaruhi adanya perubahan sikap dan perilaku di dalam diri individu. Perubahan dalam individu yang dimaksudkan yaitu perubahan yang sejalan dengan unsur kesehatan, maka jika semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin banyak orang yang akan melakukan PHBS.

Menurut Anggraini & Rapotan (2020) berdasarkan hasil penelitiannya di mana seluruh responden telah mengetahui betapa pentingnya menerapkan PHBS bagi individu ataupun keluarga dalam gaya hidup sehat dan pencegahan ataupun memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Sama halnya dengan lansia dalam penelitian ini di mana sebagian besar lansia pada penelitian ini sudah memiliki pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemic Covid-19, seperti ciri-ciri air bersih, mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, tidak

merokok, dan mengonsumsi buah dan sayur setiap hari untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan juga penelitian terkait, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan suatu hal yang harus tahu dan kemudian dipahami serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap individu, karena jika semakin kurang tingkat pengetahuan maka akan semakin rendah pula perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia. Terbentuknya suatu perilaku yang baru pada lansia dimulai pada domain pengetahuan kognitif, dalam arti subjek harus tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang dapat berupa materi atau objek di luarnya, sehingga dapat menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut, dan selanjutnya dapat menimbulkan respon bathin dalam bentuk perilaku si subjek terhadap objek yang telah diketahuinya. Maka akhirnya rangsangan yaitu objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya oleh subjek akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap atau sehubungan dengan stimulus atau objek tadi yang telah diketahuinya. Artinya seseorang akan dapat bertindak atau berperilaku baru dengan mengetahui terlebih dahulu terhadap makna stimulus yang diterimanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada tanggal 23 Juni – 31 Juli 2021 terhadap 370 responden mengenai pengetahuan dan sikap lansia tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemic Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda

Aceh dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lansia tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 219 (59, 2%) responden dan kategori kurang baik sebanyak 151 (40,8%) orang.

Diharapkan untuk penyedia layanan kesehatan agar dapat melakukan penguatan promosi kesehatan terhadap lansia untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemic Covid-19 untuk meminimalisir terjadinya penyebaran dan perluasan terinfeksi Covid-19.

REFERENSI

- Azizah, L.M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Andhika, R. F., Lismayanti, L., Falah, M. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Lansia di Tasikmalaya*. *Healthcare Nursing Journal*, 1 (2)
- Antari, N. U. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar Selama Pandemic Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6 (2), 94-99
- Adliyani, Z., O., Angraini, D., I., Soleha, T., U. (2017). *Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan, dan Ekonomi Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*. *Majority*, 7 (1)
- Azrimaidaliza., Nurmy, K., Edision. (2013). *Pengetahuan dan Sikap Ibu mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Koto Lalang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1)

- Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. (2018). *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh*. Retrieved from <http://dinkes.bandacehkota.go.id/profil-kesehatan-kota-banda-aceh-tahun-2018/>
- Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. (2019). *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh*. Retrieved from <http://dinkes.bandacehkota.go.id>
- Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. (2020). *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh*. Retrieved from <http://dinkes.bandacehkota.go.id>
- Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh*. Retrieved from <http://dinkes.bandacehkota.go.id>
- Dinas Kesehatan Pemerintah Aceh. (2018). *Profil Kesehatan Aceh*. Retrieved from www.dinkes.acehprov.go.id
- Kaneda, T. (2018). 2018 World Population Data Sheet With Focus on Changing Age Structures. In *PRB Project 2.3 Billion More People Living on Earth by 2050*.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Retrieved from www.kemkes.go.id
- Kemenkes RI. (2020). *Tanya Jawab Coronavirus Disease (COVID-19)*. Diakses pada tanggal 25 Mei 2020. <https://covid19.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta
- Kustantya, N., Anwar, M., S. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia*. Jurnal Keperawatan ISSN 2086-3071, 4(1), 29-35
- Karuniawati, B., Purianti, B. (2020). *Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan penularan Covid-19*. Jurnal Kesehatan Karya Husada (JKKH), 8 (2), 34-55
- Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). *Peta Sebaran Covid-19*. Retrieved from <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Proverawati, A. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Razi, F., Yulianty, V., Amani, S. A., Fauzia, J. H. (2020). *Bunga Rampai COVID-19: Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat*. Bandung: PD Prokami
- Sari, D., R. & Khairani. (2017). *Pengetahuan dan Sikap Lansia Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Werdha Banda Aceh*.
- Wati, P., D., C., Ridio, I., A. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya*. Jurnal Promkes: *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8 (1), 47-58